

HUBUNGAN PEMENUHAN KEBUTUHAN SPIRITUAL DENGAN TINGKAT KECEMASAN PASIEN PRA OPERASI

(The Correlation Of Spiritual Need Fulfillment With Pre Operative Patient's Anxiety Level)

Purindra Darma S, Shanti Rosmaharani , Pepin Nahariani
STIKES PEMKAB JOMBANG

ABSTRAK

Pendahuluan : Kecemasan merupakan masalah utama yang akan muncul pada saat pra operasi. Kecemasan umumnya dialami akibat ketidaktahuan, kegagalan operasi dan takut kematian. Kecemasan ini dapat diatasi atau dikurangi dengan salah satunya dengan pemenuhan kebutuhan spiritual. Terdapat 50 dari 700 pasien yang batal operasi karena faktor psikologis dan kecemasan dilaporkan mempengaruhi 60-80% dari pasien bedah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pemenuhan kebutuhan spiritual dengan tingkat kecemasan pasien pra operasi di Paviliun Mawar RSUD Jombang. **Metode :** Penelitian ini menggunakan *design* penelitian Analitik Korelasional dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional* dengan populasi 63 orang, sampel yang digunakan yaitu sebagian pasien operasi di Paviliun Mawar RSUD Jombang sebanyak 54 orang. Teknik yang digunakan yaitu Aksidental Sampling, variabel independen pemenuhan kebutuhan spiritual dan variabel dependen tingkat kecemasan. Metode pengumpulan data dengan lembar kuisioner dan analisis uji *Spearmen Rank* dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%). **Hasil :** Hasil dari pengolahan data menunjukkan bahwa pasien pra operasi dengan responden dengan spiritual terpenuhi dengan jumlah 39 orang (72,2%), tingkat kecemasan ringan sejumlah 23 orang (42,6%), tingkat kecemasan sedang sebanyak 8 orang (14,8%) dan normal 8 orang (14,8%). Analisis data menggunakan uji *Spearmen Rank* dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (5%) diperoleh hasil perhitungan dengan $p\text{value} = 0,015$ maka H_1 diterima artinya ada hubungan antara pemenuhan pemenuhan kebutuhan spiritual dengan tingkat kecemasan pasien pra operasi di Paviliun Mawar RSUD Jombang. **Kesimpulan :** Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan agar tingkat kecemasan ini bisa menurun dengan cara pemenuhan kebutuhan spiritual perawat mendampingi pasien sebelum operasi, bimbingan Rohani, memberikan dukungan dan motivasi kepada pasien baik itu dari perawat ataupun dari keluarga pasien serta mendatangkan pemuka agama.

Kata kunci : Pra Operasi, Kebutuhan Spiritual, Kecemasan

ABSTRACT

Background : Anxiety is a main problem that will arise during pre operation. Anxiety is generally experienced because of ignorance, the failure of surgery and the fear of death. This anxiety can be overcome or reduced by one thing of spiritual need fulfillment. There were 50 of 700 patients who were voiding of surgery because of psychological and anxiety factors that were reported to affect 60-80% of surgical patients. This research aimed to analyze the correlation of spiritual need fulfillment with preoperative patient's anxiety level in the Pavilion of Mawar RSUD Jombang. **Methods :** This research used Correlation Analytic research design by using Cross Sectional approach with population of 63 people samples that were used become operative patients in the Pavilion of Mawar RSUD Jombang as many as 54 people. Research Technique used Accidental Sampling, independent variable was spiritual need fulfillment and dependent variable was anxiety level. Data collection method used questionnaire and *Spearmen Rank* test with significance level 0,05 (5%). **Results :** Result from the data processing showed that preoperative patients with spiritual respondents were fulfilled with 39 people (72.2%), mild anxiety level was 23 people (42.6%), moderate anxiety level was 8 people (14.8%) And normal was 8 people (14,8%). Data analysis used *Spearmen Rank* test with significant level of $\alpha = 0,05$ (5%) that was obtained result of calculation with $p\text{value} = 0,015$ so that H_1 was accepted meant that there was correlation between the fulfillment of spiritual need with preoperative patient's anxiety level in the Pavilion of Mawar RSUD Jombang. **Conclusion :** Based on the results of this research is expected that the level of this anxiety can be decreased by the fulfillment of spiritual need, nurses accompany patients before surgery, spiritual guidance provides support and motivation to patients from either nurses or the patient's family and also invite religious leaders

Keywords: Pre Operation, Spiritual Need, Anxiety

PENDAHULUAN

Operasi merupakan semua tindakan pengobatan yang menggunakan cara invasif dengan membuka atau menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani. Pembukaan tubuh ini umumnya dilakukan dengan membuat sayatan. Setelah melihat bagian yang akan ditangani dan dilakukan tindakan perbaikan yang akan diakhiri dengan penutupan dan penjahitan luka (Sjamsuhidajat, 2010).

Pengaruh tindakan pembedahan dapat menyebabkan pengaruh psikologis pasien yang berbeda-beda, namun sesungguhnya selalu timbul kecemasan dan rasa ketakutan yang umum diantaranya takut terhadap anestesi, takut terhadap nyeri akibat luka operasi, takut tentang ketidaktahuan atau takut terhadap deformitas atau ancaman lain terhadap citra tubuh yang dapat menyebabkan ketidaktenangan atau kecemasan, takut operasi gagal, dan takut kematian.

Banyak pasien mengalami kecemasan yang cukup besar sebelum operasi dan ini dilaporkan mempengaruhi 60-80% dari pasien bedah. Peran dari tim kesehatan untuk memastikan bahwa setiap pasien menjalani elektif Prosedur bedah adalah baik secara fisik dan psikologis siap. Kecemasan juga dapat memperburuk persepsi pasien dari rasa sakit dan meningkatkan persyaratan untuk analgesia pascaoperasi (Gangadharan, Priya dkk. 2014)

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 23 dan 25 februari tentang tingkat kecemasan pra operasi di paviliun mawar RSUD Jombang, bahwa dari 10 orang responden yang akan menjalani operasi dalam tingkat kecemasan berat 1, 3 orang kecemasan sedang, 2 orang kecemasan ringan dan 4 orang tidak mengalami kecemasan. Dari wawancara 6 pasien yang akan menjalani operasi, pasien mengatakan merasa cemas karena baru pertama menjalani operasi, dan dari salah satu pasien tersebut tidak mau dilakukan operasi hampir kurang lebih 5 tahun. Untuk pelaksanaan pemenuhan kebutuhan spiritual yang dilakukan perawat saat ini kurang, perawat hanya menjelaskan bagaimana prosedur yang akan di jalani saat akan operasi.

Cemas merupakan respon individu terhadap suatu keadaan yang tidak menyenangkan, pengalaman subjektif dari individu dan tidak dapat diobservasi secara langsung serta merupakan suatu keadaan emosi tanpa objek yang spesifik (Suherlan, 2012).

Kecemasan dapat menimbulkan adanya perubahan secara fisik maupun psikologis yang akhirnya mengaktifkan saraf otonom simpatis, sehingga meningkatkan denyut jantung, tekanan darah, frekuensi napas, dan secara umum mengurangi tingkat energi pada pasien, dan pada akhirnya dapat merugikan pasien itu sendiri. Stres fisik dan emosi meningkatkan suhu tubuh melalui stimulasi hormonal dan persyarafan (Potter & Perry, 2005).

Dalam beberapa penelitian kini telah banyak dikembangkan terapi keperawatan untuk mengatasi kecemasan dan nyeri, seperti relaksasi nafas dalam, imajinasi terbimbing, penafasan diafragma, relaksasi otot progresif, masase, yoga dan lainnya. Salah satu cara mengatasi kecemasan yaitu dengan cara pemenuhan kebutuhan spiritual pasien.

Keunggulan dalam pendekatan spiritual ditemukan bukti bahwa faktor keimanan memiliki pengaruh yang luas dan kuat terhadap kesehatan. Faktor spiritual terlibat dalam peningkatan kemungkinan tambahnya usia harapan hidup, penurunan kecemasan, depresi, kemarahan, penurunan tekanan darah, dan menurunkan ketenangan pasien pre operasi (Musbikin 2003). Terdapat perbedaan penurunan tingkat Kecemasan yang mendapat bimbingan spiritual, dimana bimbingan spiritual dapat meningkatkan motivasi dan peningkatan status kesehatan yang berhubungan dengan kecemasan (Bakara, dkk. 2012).

Apabila pemenuhan kebutuhan spiritual klien tidak dilakukan maka klien tidak akan mendapatkan kebutuhan spiritual untuk mengatasi masalah. Dampak dari tidak terpenuhinya kebutuhan spiritual dapat mengalami distress spiritual dan dapat juga seorang akan lebih rentan terhadap kecemasan, kehilangan percaya diri, kehilangan motivasi, adanya keputusan, menolak untuk beribadah dan terdapat tanda-tanda seperti menangis, cemas,

kesulitan tidur, tekanan darah meningkat (Craven& Hirnle, 2009)

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang pemenuhan spiritual terhadap pasien yang akan dioperasi. Adapun fokus dari penelitian ini adalah pemenuhan kebutuhan spiritual oleh perawat terhadap kecemasan pasien yang akan menjalani operasi di Paviliun Mawar RSUD Jombang.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah Analitik korelasi dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Variabel penelitian adalah variabel independen pemenuhan kebutuhan spiritual dan variabel dependen tingkat kecemasan pada pasien pra operasi. Populasi penelitian ini adalah pasien yang menjalani hemodialisa sebanyak 63 orang. Besar sampel 54 orang diambil menggunakan *Aksidental sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan Check List.

Dalam melakukan penelitian ini peneliti mendapatkan ijin penelitian dari Institusi STIKES Pemkab Jombang, kemudian surat ijin tersebut diajukan kepada RSUD Jombang. Setelah mendapat surat balasan dari RSUD Jombang, surat balasan tersebut di ajukan ke Ruang Hemodialisa. Setelah mendapat ijin dari Kepala Ruangan Hemodialisa RSUD Jombang kemudian peneliti mencari responden dan melakukan pendekatan kepada responden dengan terlebih dahulu menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian akan membahas tentang gambaran lokasi penelitian, karakteristik responden berdasarkan pemenuhan kebutuhan spiritual oleh perawat terhadap kecemasan pasien yang akan menjalani operasi di Paviliun Mawar RSUD Jombang pada bulan april sampai

mei 2017 dengan menggunakan check list pada 54 responden.

Berdasarkan tabel 1 jenis kelamin responden menunjukkan bahwa sebagian besar (66,7%) responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 36 responden.. Berdasarkan umur menunjukkan bahwa sebagian besar (59,3%) dari responden berusia antara 26 tahun sampai 35 tahun sejumlah 32 responden. Berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya (55,6%) dari responden dengan pendidikan Sekolah Dasar (SD) sejumlah 30 responden. Berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa sebagian besar (64,8%) dari responden dengan pekerjaan sebagai petani sejumlah 35 orang. Berdasarkan jenis operasi menunjukkan bahwa hampir dari setengahnya (38,9) dari responen dengan jenis operasi eksisi lipoma sejumlah 21orang.

Berdasarkan tabel 2 pemenuhan kebutuhan spiritual menunjukkan bahwa sebagian besar responden (72,2) menunjukkan terpenuhinya kebutuhan spiritual 39 orang. Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian responden (53,7%) dengan tingkat kecemasan ringan 29 orang. Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 54 responden hampir seluruhnya dari responden dengan spiritual terpenuhi dengan jumlah 39 orang (72,2%), hampir setengan dari responden dengan tingkat kecemasan ringan sejumlah 23 orang (42,6%), sebagian kecil dari responden dengan tingkat kecemasan sedang sebanyak 8 orang (14,8%) dan normal 8 orang (14,8%). Hasil uji statistik *Spearman rank* menunjukkan Berdasarkan hasil uji statistik *Spearman rank* diperoleh hasil 0,330 dengan angka signifikan atau nilai probabilitas sebesar 0,015 jauh lebih kecil dari nilai alpha (α) 0,05 atau ($p < \alpha$). Karena ($p < \alpha$), maka hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada hubungan antara pemenuhan kebutuhan spiritual dengan tingkat kecemasan pasien pra operasi di Paviliun Mawar RSUD Jombang. Hasil uji tersebut juga diketahui tingkat hubungan dengan katagori rendah.

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan data umum pemenuhan kebutuhan spiritual dengan tingkat kecemasan pasien pra operasi paviliun Mawar RSUD Jombang

No	Data umum	Frekuensi	Presentase (%)	
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	18	33,3
		Perempuan	36	66,7
2	Umur	17 - 21 tahun	4	7,4
		22 – 35 tahun	32	59,3
		36 - 45 tahun	14	25,9
		46 - 55 tahun	2	3,7
		56 – 65 tahun	2	3,7
3	Pendidikan	SD	30	55,6
		SLTP	12	22,2
		SLTA	10	18,5
		Perguruan Tinggi	2	3,7
4	Pekerjaan	Pelajar/mahasiswa	1	1,9
		Swasta	5	9,3
		PNS	1	1,9
		Petani	35	64,8
		Pensiunan	1	1,9
		Lain-lain	11	20,4
		Pelajar/mahasiswa	1	1,9
5	Jenis Operasi	Eksisi lipoma	21	38,9
		Eksterpasi kecil	16	29,6
		Debridemen kecil	6	11,1
		Insisi Abses	3	5,6
		Cystotomy	5	9,3
		Rakrotomia	3	5,6

Sumber : Data Primer,2017

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Responden Berdasarkan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual di paviliun mawar RSUD Jombang

No	Lama Hemodialisa	Jumlah	Persentase (%)
1	Terpenuhi	39	72,2
2	Tdk terpenuhi	15	27,8
	Jumlah	54	100,0

Sumber : Data Primer,2017

Tabel 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat kecemasan di Paviliun Mawar RSUD Jombang

No	Interdialytic Weight Gains (IDWG)	Jumlah	Persentase (%)
1	Normal	9	16,7
2	Ringan	29	53,7
3	Sedang	15	27,8
4	Berat	1	1,9
	Jumlah	54	100,0

Sumber : Data Primer,2017

Tabel 4 Tabulasi silang pemenuhan kebutuhan spiritual dan tingkat kecemasan pasien par operasi pada bulan April sampai Mei 2017.

Kebutuhan Spiritual	Tingkat Kecemasan								Total	
	Normal		Ringan		Sedang		Berat		f	%
	F	%	f	%	f	%	f	%		
Terpenuhi	8	14,8	23	42,6	8	14,8	0	0,0	39	72,2
Tdk terpenuhi	1	1,9	6	11,1	7	13,0	1	1,9	15	27,8
Total	9	16,7	29	53,7	15	27,8	1	1,9	54	100,0

Sumber : Data Primer, 2017

PEMBAHASAN

1. Pemenuhan kebutuhan spiritual pasien pra operasi

Pemenuhan kebutuhan spiritual dalam hal ini adalah dengan beberapa indikator yaitu ritual berdoa, perawat mendampingi pasien sebelum operasi, bimbingan Rohani, memberikan dukungan dan motivasi kepada pasien mendatangkan pemuka agama. Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa pada 54 responden menunjukkan sebagian besar responden terpenuhi kebutuhan spiritualnya sejumlah 39 orang (72,2) sedangkan 15 orang (27,8) tidak terpenuhi kebutuhan spiritualnya.

Dukungan spiritual ini berfungsi membentuk mekanisme koping adaptif terhadap suatu peristiwa yang dianggap mengancam bagi kelangsungan hidup klien. Dalam pemenuhan kebutuhan spiritual peran perawat memberikan pengaruh baik fisik maupun psikologisnya sehingga klien merasa lebih aman, dan akhirnya kecemasan dapat menurun (Suherlan, 2012). Kebutuhan spiritual ini tercipta pada pasien yang sudah tumbuh rasa percaya pada perawat, perawat sudah mengetahui keadaan serta perkembangan pasien dan di tambah dengan pasien melakukan ritual berdoa, terdapat keluarga ataupun perawat yang memotivasi kepada pasien agar pasien menjadi nyaman dan tenang.

Menurut hasil penelitian menunjukkan pada tabel Menurut umur bahwa dari 54 responden sebagian besar dari responden rentang umur 22-35 tahun atau dewasa awal yaitu 31 orang (59,3).

Pada tahap perkembangan spiritual pada dewasa awal, dewasa pertengahan, dewasa akhir. Pada awalnya Spiritual bukan merupakan perhatian utama pada usia ini,

mereka lebih banyak memudahkan hidup walaupun mereka tidak memungkiri bahwa mereka sudah dewasa tetapi semakin lama atau semakin dewasa mereka semakin mengetahui konsep keyakinan agama untuk kehidupan, mengevaluasi apa yang harus di kerjakan terhadap nilai spiritualnya dan kemudian akan dapat meningkatkan spiritualitasnya (Hamid, 2000)

Pada usia dewasa awal spiritual masih belum menjadi perhatian untuk tahap perkembangan ini, tetapi seiring perkembangan dan mengerti tentang agama, individu tersebut akan semakin mengetahui konsep agama serta spiritualnya.

2. Tingkat kecemasan Pasien pra operasi

Kecemasan merupakan suatu perasaan yang sulit untuk di jelaskan karena seseorang menghadapi suatu hal yang menimpa dirinya pada saat akan operasi, hal ini biasa terjadi dengan tingkat kecemasan dari normal, ringan sedang hingga berat. Meninjau dari hasil penelitian menurut tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian responden (53,7%) dengan tingkat kecemasan ringan 29 orang.

Kecemasan ringan yang terjadi pada pasien pra operasi mengindikasikan pasien lebih siap secara psikologis untuk menghadapi prosedur operasi. Kecemasan ringan juga menunjukkan bahwa koping yang digunakan oleh pasien pra operasi tersebut efektif. Koping yang dimaksud adalah dukungan spiritual yang diberikan perawat. Penggunaan mekanisme koping menjadi efektif bila didukung oleh kekuatan lain dan adanya koping yang digunakan dapat mengatasi kecemasannya (Asmadi, 2008).

Seseorang dengan keadaan mengalami kecemasan terjadi karena individu terlalu memikirkan hal yang sedang menimpa dirinya. Kecemasan ini bervariasi ada yang

ringan, sedang, hingga berat. Pada orang dengan kecemasan ringan individu biasanya sudah pasrah dengan keadaan yang terjadi, individu sudah memberikan kepercayaannya dengan tim medis yang menanganinya, sehingga tingkat kecemasan pasien tidak mengalami kecemasan sedang ataupun berat.

Meninjau dari hasil penelitian menurut jenis kelamin pada tabel 1 menunjukkan bahwa dari 54 responden sebagian besar dari responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 54 orang (66,7).

Hal ini sejalan dengan teori yaitu perempuan cenderung lebih berespon cemas terhadap kejadian dibandingkan laki-laki. Laki-laki mempunyai mental kuat terhadap sesuatu hal yang dianggap mengancam bagi dirinya dibandingkan dengan perempuan, laki-laki cenderung aktif sedangkan perempuan cenderung untuk sensitif terhadap suatu hal yang sedang dihadapi (Kuraesin, 2009).

Kecemasan banyak dialami perempuan dibandingkan laki-laki karena perempuan banyak mengedepankan perasaan, perasaan perempuan yang lebih sensitif akibatnya pada saat akan melakukan operasi akan lebih di pikirkan. Berbeda dengan laki-laki, laki-laki lebih mengedepankan pikirannya dibandingkan dengan perasaannya.

Meninjau dari hasil penelitian menurut tingkat pendidikan pada tabel 1 menunjukkan bahwa dari 54 responden sebagian besar dari responden dengan pendidikan SD berjumlah 30 orang (55,6).

Pendidikan lebih tinggi umumnya dapat menggunakan pemahaman mereka dalam merespon saat akan menjalani operasi dibandingkan dengan responden dengan responden dengan berpendidikan rendah. Kondisi ini menunjukkan respon kecemasan berat cenderung dapat kita temukan pada responden yang berpendidikan rendah karena rendahnya pemahaman mereka terhadap kecemasan yang dialami (Kuraesin, 2009).

Pendidikan merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi kecemasan seseorang karena jika seseorang berpendidikan tinggi orang tersebut akan lebih tenang menghadapi suatu hal yang menimpa dirinya, cara berfikirnya juga berbeda karena orang dengan pendidikan tinggi akan lebih berpikir secara terbuka untuk

mencari suatu solusi dibandingkan dengan orang yang berpendidikan rendah.

3. Hubungan pemenuhan kebutuhan spiritual dengan tingkat kecemasan pasien operasi di paviliun mawar RSUD Jombang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara pemenuhan kebutuhan spiritual dengan tingkat kecemasan pasien pra operasi di Paviliun Mawar RSUD Jombang. Koefisien korelasi menunjukkan nilai 0,330, hal ini berarti didapatkan tingkat hubungan yang rendah.

Peristiwa dalam kehidupan seseorang dianggap salah satu cobaan yang diberikan tuhan kepada manusia untuk menguji imannya (Hamid, 2008). Pemenuhan kebutuhan spiritual yang diberikan perawat berupa dukungan spiritual yang dilakukan melalui beberapa kegiatan seperti ritual berdoa, perawat mendampingi pasien sebelum operasi, bimbingan Rohani, memberikan dukungan dan motivasi kepada pasien mendatangkan pemuka agama. Kegiatan-kegiatan ini berfungsi sebagai membentuk mekanisme koping untuk mengurangi ataupun memberi rasa nyaman dan ketenangan terhadap pasien agar menimbulkan sikap positif pada pasien.

Faktor budaya juga dapat mempengaruhi spiritualitas seseorang atau kebiasaan seseorang untuk berdoa. Latar belakang etnik dan sosial budaya, pada umumnya seseorang akan mengikuti tradisi agama dan spiritual keluarga. Spiritualitas juga dipengaruhi oleh pengalaman hidup seseorang baik secara positif ataupun negatif akan dapat mempengaruhi spiritualitas seseorang.

Praktek keagamaan seperti, berdoa, membaca kitab suci dan praktek keagamaan lainnya mengaktifasi berbagai regio otak, meliputi lobus frontal, dimana aktivasi pada struktur tersebut dapat membantu seseorang dalam meregulasi fungsi sistem saraf otonom dengan cara menghubungkan lobus frontal dan limbik, hipotalamus dan amigdala nuclei dan berasosiasi dengan fungsi kognitif membentuk sebuah makna dan optimisme (Rohman, 2009)

Pada keadaan rileks, pembuluh darah otot rangka akan mengalami vasodilatasi dan relaksasi sebagai dampak dari

pelepasan asetilkolin oleh serabut kolinergik parasimpatis yang berasal dari korteks serebri. Selain itu, pada keadaan rileks, rangsangan–rangsangan yang dapat menimbulkan kecemasan yang menuju ke hipotalamus juga akan berkurang, sehingga rangsangan yang menuju ke kelenjar hipofisis, khususnya hipofisis anterior juga berkurang. Sebagai dampak dari penurunan rangsangan tersebut, maka produksi dari hormon ACTH pun menurun dan diikuti dengan menurunnya sekresi hormon adrenokortikal berupa kortisol, sehingga kecemasan pun juga menurun (Guyton & Hall, 2008).

Pemenuhan kebutuhan spiritual pada pasien pra operasi diperlukan, tetapi dalam pelaksanaannya kurang efisien dan kadang tidak dilakukan. Padahal pada pasien pra operasi diperlukan pemenuhan kebutuhan spiritual dengan efektif untuk mengurangi kecemasan.

Pemenuhan kebutuhan spiritual memerlukan hubungan interpersonal, oleh karena itu perawat sebagai satu-satunya petugas kesehatan yang berinteraksi dengan pasien selama 24 jam maka perawat adalah orang yang tepat untuk memenuhi kebutuhan spiritual pasien (Andrew & Boyle, 2002)

Menurunkan kecemasan melalui dukungan spiritual berpeluang dilakukan oleh perawat, Pemenuhan kebutuhan spiritual merupakan hal yang dapat digunakan untuk mengatasi kecemasan pada pasien kecemasan, karena pemenuhan kebutuhan spiritual dapat membuat pasien operasi menjadi nyaman saat spiritualnya dipenuhi, karena perawat merupakan orang pertama dan selama 24 jam mendampingi dan menjalin kontak dengan pasien.

KESIMPULAN

1. Pemenuhan kebutuhan spiritual responden di Paviliun Mawar RSUD Jombang sebagian besar dapat dikategorikan dengan kebutuhan spiritual terpenuhi.
2. Tingkat kecemasan responden di Paviliun Mawar RSUD Jombang

sebagian besar dapat dikategorikan dengan kecemasan ringan.

3. Terdapat hubungan antara pemenuhan kebutuhan spiritual dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di Paviliun Mawar RSUD Jombang dengan keeratan hubungan rendah.

SARAN

- a. Bagi tenaga keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam meningkatkan kesejahteraan pasien melalui peningkatan kemampuan perawat dalam memberikan asuhan spiritual, dengan mengembangkan asuhan spiritual dalam suatu peraturan tetap (protap) kerja sehingga protap tersebut dapat dijadikan jaminan akan pelayanan secara komprehensif memandang klien sebagai makhluk yang berespon secara unik dan utuh.

- b. Bagi pendidikan keperawatan

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan baru dalam bidang dasar keperawatan, diharapkan institusi pendidikan memberikan perhatian lebih terhadap peningkatan kemampuan mahasiswa keperawatan akan aspek spiritualitas dan pemberian asuhan spiritual sehingga lulusannya memiliki kompetensi yang memadai untuk melakukan asuhan spiritual.

- c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dalam melakukan penelitian lain. Diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor faktor lain terkait dengan pemenuhan kebutuhan spiritual baik dari segi pemberi asuhan keperawatan, misalnya perawat maupun dari penerima asuhan spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrew .M & Boyle. J.S. 2002. *Transcultural Concepts in Nursing Care, 2nd Ed, Philadelphia, JB Lippincot Company*. Diakses tanggal 1 juni 2017
- Asmadi. (2008). *Tekhnik Prosedur Keperawatan: konsep dan aplikasi kebutuhan dasar klien*. Jakarta: Salemba Medika.

- Bakara, Derison Marsinova, Kusman Ibrahim, and Aat Sriati. (2012) "*Pengaruh Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT) terhadap Tingkat Gejala Depresi, Kecemasan, dan Stres pada Pasien Sindrom Koroner Akut (SKA) Non Percutaneous Coronary Intervention (PCI)*". Di akses tanggal 29 januari 2017.
- Craven, R. F., Hirnle, C. J. (2009). *Fundamentals of Nursing: Human Health and Function*. (6th ed). Philadelphia: Lippincott.
- Gangadharan, Priya dkk. (2014). *Evaluating the level of anxiety among pre-operative patients before elective surgery at selected hospitals in kingdom of saudi arabia*. [diakses 15 januari 2017].
- Guyton, Arthur C. 2008. *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran*. Jakarta: EGC
- Hamid, A.Y. (2000). *Bahan kuliah Aspek Spiritual dalam Keperawatan*. Jakarta.
- Hamid, A.Y. 2008. *Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: EGC
- Kuraesin (2009). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Yang Akan Menjalani Operasi Di RSUP FATMAWATI*. Diakses tanggal 21 februari 2017
- Musbikin, Imam. 2003. *Rahasia Shalat Bagi Penyembuhan Fisik dan Psikis*. Yogyakarta : Mitra Pustaka.
- Potter P.A & Perry A.G. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep Proses, dan Praktik, edisi. 4*. Jakarta : EGC
- Rohman, 2009. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Asuhan Spiritual Oleh Perawat di RS Islam Jakarta*. Tidak diterbitkan. *Tesis*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Sjamsuhidajat. 2010. *Buku Ajar Ilmu Bedah, Edisi II*. Jakarta : EGC
- Smeltzer, S.C. 2002. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Edisi 8 Vol. 2*. Jakarta : EGC
- Suherlan, 2012. *Hubungan Peran Perawat Sebagai Pelaksana Dengan Tingkat Kecemasan Klien Pra Operatif Obsgyn di Instalasi Bedah Sentral RSD dr. Soebandi. Sumatera: Universitas Muhammadiyah Jember*. Diakses tanggal 2 juni 2017
- Suliswati. (2005). *Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: EGC.